

ANALISIS GAMBARAN KONSEP DIRI PADA KLIEN YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA

Andro Ruben Runtu¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda, Kota Tomohon, Indonesia
androruntu21@gmail.com

Abstract: *Hemodialysis aims to improve the patient's quality of life, not treat it. This therapy requires time, patience, cost and the length of the hemodialysis process. In the same routine, the same environment, the same people, high costs and no support from the family, these are the things that must be faced by patients undergoing hemodialysis therapy, which can cause boredom that can affect or disrupt the client's self-concept. This study aims to analyze the self-concept description of clients undergoing hemodialysis therapy. Descriptive research design with a total sample of 41 people, with the total sampling technique. Based on the results, it was shown that 27 respondents (66%) did not have self-concept or positive self-concept and 14 respondents (34%) had negative self-concept. Based on the results of the conclusions with the support and motivation from the family can minimize the occurrence of disturbances of self-concept in clients.*

Keywords: *Chronic kidney failure, hemodialysis, self-concept*

Abstrak: Hemodialisa bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien bukan mengobati. Terapi ini membutuhkan waktu, kesabaran, biaya serta lamanya proses hemodialisa. Pada rutinitas yang sama, lingkungan yang sama, orang-orang yang sama, biaya yang mahal serta tidak adanya dukungan dari keluarga hal tersebut yang harus dihadapi oleh penderita yang menjalani terapi hemodialisa, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan yang dapat mempengaruhi atau mengganggu konsep diri klien. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran konsep diri klien yang menjalani terapi hemodialisa. Desain penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 41 orang, dengan teknik total Sampling. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa 27 responden (66%) tidak mengalami gangguan konsep diri atau konsep diri positif dan 14 responden (34%) mengalami konsep diri negatif. Berdasarkan hasil kesimpulan dengan adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dapat meminimalisir terjadinya gangguan konsep diri pada klien

Kata kunci: Gagal ginjal kronik, Hemodialisa, Konsep diri

Pendahuluan

Gagal Ginjal Kronik atau GGK adalah bagian dari masalah kesehatan yang prevalensi dan angka kejadian meningkat setiap tahun. Klien dengan GGK yang tidak ditangani dengan baik dapat memburuk kearah penyakit ginjal stadium akhir. Di stadium akhir ini penderita GGK harus menjalani proses terapi pengganti ginjal seperti Hemodialisis (HD), Peritoneal Dialysis (PD) dan Transplantasi ginjal. Hemodialisis adalah terapi untuk memperbaiki kualitas hidup pasien bukan mengobati. Terapi ini membutuhkan waktu, kesabaran, biaya serta lamanya proses hemodialisa. Biasanya dilakukan 2 atau 3 kali dalam seminggu, selama 3 sampai dengan 5 jam sekali HD. Dihadapkan pada rutinitas yang sama, lingkungan yang sama, orang-orang yang sama, biaya yang mahal serta tidak adanya dukungan dari keluarga hal tersebut yang harus dihadapi oleh penderita GGK yang menjalani terapi hemodialisa, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan yang dapat mempengaruhi atau mengganggu konsep diri klien (Muttaqin, 2014)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 jumlah penderita gagal ginjal didunia secara global lebih dari 500 juta orang dan mejalani hemodialisa

sekitar 1,5 juta orang. Menurut data Indonesian Renal Registry (IRR), pada tahun 2015 di Indonesia klien baru dengan GGK mencapai 21.050 orang dan naik pada tahun 2016 sebesar 25.446 orang, sehingga pasien GGK di Indonesia diperkirakan 150 ribu orang. Di Sulawesi utara menurut Borotoding (2017) data pasien yang menjalani terapi hemodialisa disepanjang tahun 2016 berjumlah 23.845 kasus. Saat dilakukan wawancara dengan beberapa klien di instalasi hemodialisa RSUD GMIM Bethesda Tomohon sebanyak 5 klien, terdapat 3 klien yang menyatakan bahwa setelah menjalani terapi hemodialisa konsep dirinya menjadi terganggu. Konsep diri mencakup nilai-nilai, kepercayaan, juga ide yang memberikan kontribusi pada pengetahuan serta juga bisa pengaruhi ikatan seorang dengan orang lain, tercantum pula uraian seorang tentang ciri seorang serta keahlian dan tujuan serta cita-cita. Penelitian dari Subarkah (2015) yang berjudul gambaran konsep diri pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Dr. Soedirman mendapatkan hasil banyak para penderita gagal ginjal kronis merasa terganggu secara psikologis, didapatkan gambaran citra diri positif yaitu berjumlah 26 responden (73%), gambaran ideal diri realistis yaitu berjumlah 33 responden (94,3%), gambaran harga diri tinggi yaitu berjumlah 32 responden (91,4%), dan peran memuaskan yaitu berjumlah 29 responden (82,9%). Penelitian yang sama oleh Mulyani et, al (2016) di RSUD Ulin Banjarmasin dari 70 responden diperoleh gambaran citra diri positif (51,4%), harga diri tinggi (68,6%), dan peran tidak memuaskan (68,6%).

Permasalahan ketergantungan pada aksi hemodialisa sangat berpotensi buat pengaruhi konsep diri klien terhadap keadaan yang dialami. Kehidupan yang sehat, baik raga ataupun psikologis salah satu perihal yang didukung oleh konsep diri yang baik serta normal. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang muncul karena berinteraksi dengan orang lain dan memastikan kita dalam berhubungan dengan orang lain (Riswandi, 2013). Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran konsep diri klien yang menjalani terapi Hemodialisa di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Tujuan Penelitian ini mendapatkan gambaran konsep diri klien dengan yang menjalani terapi Hemodialisa.

Metode

Jenis penelitian yaitu kuantitatif rancangan deskriptif. Tempat Penelitian di RSUD GMIM Bethesda Tomohon pada bulan Agustus - September 2022. Dengan menggunakan teknik total sampling pada 41 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan beberapa pertanyaan, dan data dianalisis menggunakan SPSS V.23.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Karakteristik umum responden

Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
< 40	3	7
41-50	9	22
51-60	12	29
61-70	16	38
>71	1	2
Total	41	100

Berdasarkan table 1. dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak yaitu pada usia 61-70 tahun dengan jumlah 16 orang (38%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki- laki	20	49
Perempuan	21	51
Total	41	100

Berdasarkan table 2. dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan, yaitu sebanyak 21 responden (51%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 3. gambaran konsep diri klien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

Konsep Diri	Frekuensi	Persen (%)
Positif	27	66
Negatif	14	34
Total	41	100

Berdasarkan table 3. Dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki konsep diri positif dengan jumlah 27 orang (66%).

Pembahasan

Bersumber pada hasil riset yang sudah dilakukan, ditemukan karakteristik responden bersumber pada usia yang menjalani terapi hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSUD GMIM Bethesda Tomohon paling banyak yang berumur 61-70 tahun dengan jumlah 16 orang (39 %) dan 41-50 tahun sebanyak 12 (29%) orang dari 41 responden dan paling sedikit >70 tahun dengan jumlah responden 1 orang (2%). Dalam Smeltzer & Bare (2002), seseorang dengan usia

diatas 40 tahun akan mengalami penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif sampai usia 70 tahun sebanyak kurang lebih 50% dari normalnya. Keadaan yang sama halnya pada penelitian Suradi, et al (2017), didapatkan penderita terbanyak pada usia diatas 50 tahun (50,86%), rentang usia 34-72 tahun., paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 21 orang (51%). Sesuai dengan jawaban dari responden laki-laki banyak yang merokok dan mengkonsumsi alkohol. Menurut Budiarto & Anggraeni (2002), semua orang beresiko yang sama untuk menderita GJK, namun kecenderungan laki-laki lebih rentan terkena GJK hal ini disebabkan antara lain perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup yang buruk, genetika atau kondisi fisiologis. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisara et al di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan jumlah laki-laki 59 orang (56,7%) dan perempuan 45 orang (43,3%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 27 responden (66%) yang tidak mengalami gangguan konsep diri atau konsep diri positif dan 14 responden (34%) yang mengalami gangguan konsep diri atau konsep diri negatif. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Ayu Subarkah yang berjudul gambaran konsep diri pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Dr. Soedirman Kebumen pada tahun 2015 mendapatkan citra diri positif sebanyak 26 responden (74%), gambaran ideal diri realitis yaitu sebanyak 33 responden (94,3%), gambaran harga diri tinggi yaitu sebanyak 32 responden (91,4%), dan peran memuaskan yaitu sebanyak 29 responden (82,9%).

Hasil penelitian menunjukkan konsep diri positif terdapat 27 responden (66%) hal ini dikarenakan responden tidak menolak untuk membicarakan tentang keterbatasan tubuhnya serta mau menerima dan menyukai dirinya dan tidak merasa khawatir karena dalam keseharian mereka di terima dan di hargai tanpa merasa malu. Responden laki-laki biasanya masih punya rasa bangga dan merasa berguna karena sebagian dari mereka merupakan kepala keluarga meskipun harus menjalani terapi hemodialisa setiap seminggu 2 kali. Pernyataan ini didukung oleh Muhith (2015) yaitu factor yang mendukung yaitu rasa percaya diri, semakin besar sumber daya yang dimiliki individu maka sangat pengaruhnya terhadap konsep diri. Semakin individu merasa penting, berharga dan berguna bagi orang lain tanpa berpikir pesimis serta mampu mengerjakan pekerjaan seperti halnya orang lain maka individu masih memiliki konsep diri yang positif atau tidak mengalami gangguan konsep diri. Sedangkan responden yang mengalami gangguan konsep diri atau konsep diri negatif sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti sebanyak 14 orang (34%) mereka merasa hal yang terjadi pada mereka adalah hal yang tidak baik, mereka merasa khawatir dan takut dengan keadaan mereka serta menolak untuk membicarakan atau membahas tentang keterbatasan dari diri mereka.

Penderita belum menerima diri mereka dikarenakan pasien tidak mampu menerima perubahan bentuk tubuh yang terjadi dalam diri mereka, perasaan putus asa, malu dan takut

tidak diterima di lingkungan keluarga terlebih dalam lingkungan sosial selalu menjadi pikiran dari penderita gagal ginjal kronik sehingga penderita yang mengalami gangguan konsep diri menarik diri atau tidak ingin berinteraksi dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya (Perry & Potter 2010)

Kesimpulan

Pada penelitian ini disimpulkan klien yang menjalani terapi hemodialisis pada kategori positif atau tidak mengalami gangguan konsep diri berjumlah 27 orang (66%) sedangkan responden yang mengalami gangguan konsep diri atau konsep diri negatif berjumlah 14 orang (34%). Untuk itu konsep diri dibentuk dari pengalaman diri seseorang, berinteraksi sosial dengan orang lain juga dunia luar. Interaksi mempunyai dampak pada perilaku seseorang, terutama pada klien yang menjalani terapi hemodialisa yang bisa meningkatkan konsep diri yang positif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan penelitian; responden, keluarga, serta perawat dan tenaga kesehatan di ruangan hemodialisa RSUD GMIM Bethesda Tomohon sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Aisara,S, Syaiful.A, Mefri. Y. (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Dr. M. Djamil Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/articel/download/778/634>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bayhakki, 2013. *Klien Gagal Ginjal Kronik*. Jakarta: EGC
- Borotoding. (2017). Penyakit Kronis Bertambah 28.764 Kasus, <https://manadopostonline.com/read/2017/08/23/Penyakit-Kronis-Bertambah-28764-Kasus/25887>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022.
- Budiarto & Anggraeni. (2002). *Pengantar Epidemiologi*, Edisi . Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutagalung, E.W. (2018). *Materi Ginjal*. Jakarta: PP
- Muhith. A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offist
- Mulyani, S. (2016). *Internet. Gambaran Konsep Diri pasien gagal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa di RSUD Ulin Banjarmasin*, <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/12/5>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022
- Muttaqin. (2014). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Batticaca F .B. (2013). *Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Padila. (2012). *Keperawatan Medical Bedah*. Yogyakarta: Naha Medika
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika

- Priyoto. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Nuha Medika
- Setyadi. (2013). Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smeltzer, S.C & Bare, B.G. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth. Ahli bahasa Agung Waluyo Edisi 8, Vol 1,2. Jakarta: EGC
- Subrakah, A. (2015). Gambaran Konsep diri Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemosialisa.
<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/309/1/AYU%20RENA%20SUBARKAH%20NIM.%20A11100670.pdf>Yogyakarta: STIK Mhammadiyah Gombong, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, Nur E.I.Y, Probandari A.N. (2017). Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Terapi Hemodialisis.
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/articele>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.
- Tambunan, F.D. (2016). Hubungan konsep diri dengan tingkat depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah.
<https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-KONSEP-DIRI-DENGAN-TINGKAT-DEPRESI-PADA-DI-Tambunan/bd758a26fc00a4064f9f549c6f8d4e3c2c881c8e#extracted>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022